

**Pelatihan Dan Pembekalan Membangun Kejayaan Maritim Untuk Pulih Lebih
Cepat, Bangkit Lebih Baik, Laut Bersih, Rakyat Sejahtera Dengan Lanal
Banjarmasin Di Pantai Tabiono**

*Training and Debriefing to Build Maritime Glory to Recover Faster, Rise Better, Sea
Clean, People Prosper with Lanal Banjarmasin on Tabiono Beach*

Kamsariaty Kamsariaty¹, Moch. Nurdin², Indriana Kristiawati³

^{1,2} Akademi Maritim Nusantara

³ STIAMAK Barunawati

kamsariati41@gmail.com¹, mochnurdin70@gmail.com², indriana.k@stiamak.ac.id³

Article History:

Received: 30 September 2022

Revised: 22 Oktober 2022

Accepted: 30 November 2022

Keywords: *assistance,
supervision, building maritime
glory*

Abstract: *This Community Service activity is in the form of training and debriefing on beach hygiene procedures in Tabonio. This service aims to provide an understanding of the benefits of using beach and sea cleanliness. The target audience for this PKM activity is that this KKN is a series of activities involving the new Banjarmasin Amnus Taruna Association, with alumni and lecturers as well as local residents who are fostered by Tabonio through beach cleaning activities for Tabonio Tourism as a joint movement to care for the environment to preserve nature. New Taruna with the introduction of a new environment but still aware of the environment is an effort to save the earth from waste. One of the simplest things you can do is clean the beach. A tourist beach which is an economical tourist spot that is cheap but has not been managed professionally, some tourist huts on the shoreline are still seen littering so that it looks dirty besides that, the lack of awareness of visitors in disposing of garbage in its place adds to the problem, so with this beach clean program it is hoped growing awareness for new cadets, alumni and lecturers concerned with the environment, waste-free tourist attractions. The follow-up plan is carried out by providing trash cans, making warning plans in various forms as an appeal to prohibit littering, sorting waste and recycling waste, so that the development of beach tourism can be carried out free of waste.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa pelatihan dan pembekalan tata cara kebersihan pantai di Tabonio. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman manfaat menggunakan kebersihan pantai dan laut. Target audiens dalam kegiatan PKM ini adalah KKN ini merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan Ikatan Taruna Amnus Banjarmasin yang baru, dengan alumni dan dosen serta warga sekitar yang dibina oleh Tabonio melalui kegiatan bersih-bersih pantai Wisata Tabonio sebagai gerakan bersama untuk merawat lingkungan untuk menjaga kelestarian alam. Taruna Baru dengan pengenalan lingkungan baru namun tetap sadar lingkungan ini merupakan upaya mewujudkan penyelamatan bumi dari sampah. Salah satu hal paling sederhana yang dapat dilakukan adalah membersihkan pantai. Pantai wisata yang merupakan tempat wisata ekonomis yang murah namun belum dikelola secara profesional, beberapa pondok wisata di bibir pantai masih terlihat membuang sampah sembarangan sehingga terlihat kotor selain itu, kurangnya kesadaran pengunjung dalam membuang sampah pada tempatnya menambah masalah, sehingga dengan program bersih pantai ini diharapkan tumbuh kesadaran bagi taruna/i baru, alumni dan dosen peduli lingkungan, tempat wisata bebas sampah. Rencana tindak lanjut dilakukan dengan menyediakan tong sampah, membuat rencana peringatan dengan berbagai bentuk sebagai himbauan untuk melarang membuang sampah sembarangan, memilah pemilihan sampah dan mendaur ulang sampah, sehingga pengembangan wisata pantai dapat dilakukan bebas dari sampah.

Keywords: Pendampingan, pengawasan, membangun kejayaan bahari

1. PENDAHULUAN

Kegiatan ini sebagai wujud kolaborasi Himpunan taruna/ i Baru, Alumni dan Dosen Prodi Amnus dengan kegiatan pembersihan pantai, program ini merupakan agenda yang bersifat accidental. Mengingat pantai maka sudah selayaknya taruna/i dan dosen peduli akan lingkungan pantai. Pantai wisata yang dekat dengan Pelabuhan Kreunggeukuh saat ini masih di Kelola secara sederhana oleh masyarakat sekitar, namun untuk pengelolaan sampah belum mendapat perhatian khusus sehingga sampah berserakan. Alumni, Dosen dan Lanal Banjarmasin serta masyarakat disekitar pantai tabonio peduli terhadap lingkungan sekitar terutama dalam pelibatan masyarakat sekitar melalui pengelolaan wisata pantai seharusnya memperhatikan permasalahan sampah dengan merubah pola pengelolaan sampah agar tempat wisata terlihat indah dan bersih, sejalan dengan pembangunan Pariwisata berkelanjutan pelibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan wisata berkelanjutan menjadi penting sebagai komunitas dalam industri pariwisata.

Masyarakat lokal merupakan bagian integral dari agenda pengembangan destinasi wisata (Aref, et al: 2011), peran pengelolaan wisata yang dilakukan oleh masyarakat lokal membawa pada pengembangan wisata berkelanjutan (Rusata, 2019) sehingga pembangunan wisata secara berkelanjutan dengan melihat potensi yang ada peran masyarakat lokal yang tinggal dan hidup berdampingan dengan lingkungan di mana atraksi wisata berada adalah bagian dari ekosistem wisata. Termasuk pantai Kreungeukuh dengan pantai indah yang dimiliki menjadi destinasi wisata yang murah dan meriah bagi masyarakat lokal. Potensi pengelolaan Pantai Wisata pantai Tabonio dengan keterlibatan masyarakat lokal yang lebih paham dengan kondisi lingkungannya, sehingga keberadaan mereka yang aktif berpartisipasi sesuai kapasitasnya di sekitar lokasi wisata merupakan

modal yang sangat penting bagi pengelolaan dan pengembangan wisata secara berkelanjutan (Rusata, 2019)

Keberadaan masyarakat lokal sebagai penyedia dan penjaga atraksi wisata menempatkan mereka sebagai subjek aktif. Warga didorong memberikan sumbangsih sesuai kapasitasnya. Menurut Campbell partisipasi masyarakat lokal memastikan bahwa pengembangan pariwisata akan maksimal, bahkan tanpa adanya intervensi pemerintah (Rusata, 2019). Masih terkait masyarakat lokal, salah satu model perencanaan pembangunan pariwisata partisipatif adalah Community Based Tourism (CBT). Menurut Nurhayati dalam Ahsani menyebutkan bahwa CBT merupakan bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam pembangunan dan pengelolaan pariwisata (1), masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan (2), dan menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan (3) (Rusata, 2019)

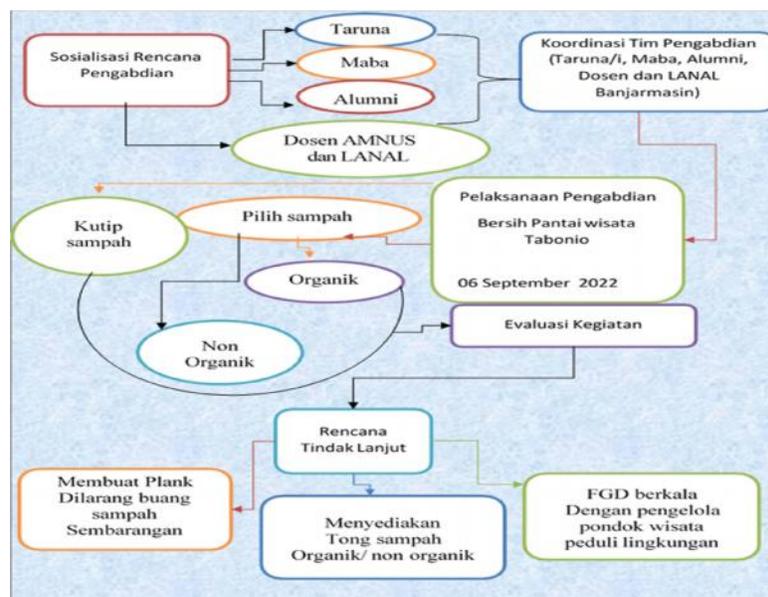
Keterkaitan lokasi wisata dengan fasilitas yang dimiliki juga menjadi sebuah konsep destinasi wisata dalam hal ini Leewellyn & Abdillah (2020) menyatakan bahwa konsep ekosistem pariwisata memaparkan tentang keterkaitan berbagai komponen sebagai bagian dari pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan. Komponen pembentuk ekosistem pariwisata tersebut terdiri atas 12 komponen, yakni (1) tren pariwisata global, (2) target wisatawan, (3) nilai-nilai produk pariwisata, (4) produk pariwisata, (5) destinasi pariwisata, (6) pemasaran pariwisata, (7) kebijakan dan kemitraan pariwisata, (8) industri pendukung, (9) infrastruktur pendukung, (10) sumber daya pendukung, (11) investasi pariwisata, dan pendapatan pariwisata. (Riwukore et al., 2021). Lalu bagaimana pengelolaan Pantai wisata Tabonio ?

Pengelolaan Pantai di Tabonio saat ini belum dikelola secara profesional sehingga pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar belum signifikan. Saat ini masyarakat mulai berbenah lokasi terutama pada akhir pekan pantai wisata ini banyak dikunjungi walaupun fasilitas wisata yang belum memadai, namun dilihat dari potensi dan keindahan alam yang dimiliki jika dikembangkan dan dikelola secara baik tentunya akan mendatangkan income bagi masyarakat dari sektor pariwisata. Pengelolaan Lokasi Pantai wisata yang berada dekat Pelabuhan Kreungeukuh ini belum di tata dengan baik, fasilitas pendukung wisata masih sangat sederhana berupa pondok dari kayu dan atap plastik, kursi plastik, makanan dan minuman dalam kemasan juga gelas plastik sekali pakai, bahkan pengunjung sering membawa akomodasi sendiri akibatnya banyak sampah yang berserakan setelah pengunjung pulang.

Sampah yang berserakan di area wisata ini, semakin hari terus meningkat, kurangnya kesadaran pengunjung dan pengelola pondok di pantai wisata ini mengakibatkan pemandangan menjadi kurang indah karena sampah. Objek wisata yang asri terlihat kotor dengan sampah yang berserakan. Sehingga dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kolaborasi taruna/ i AMNUS Banjarmasin dengan LANAL Banjarmasin serta warga masyarakat yang berada dipantai Tabonio ini agar tetap mengembangkan kepedulian pada lingkungan juga Alumni dan Dosen sebagai tanggung jawab moral. Kebersihan lingkungan wisata akan melahirkan pesona wisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan yang akan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya area pantai wisata Tabonio.

2. METODE PELAKSANAAN

Rencana tindak lanjut dengan melihat peluang untuk dilakukan pengabdian lanjutan dengan melihat peluang dan permasalahan yang dihadapi di lapangan sehingga perlu dirancang rencana tindak lanjut. Secara umum langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa dibagi empat: 1. Tahap pertama : analisis masalah dan kebutuhan, penyuluhan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap analisa masalah dan kebutuhan tim pengabdian masyarakat mencari data dan informasi dari masyarakat yang Kota Banjarmasin. 2. Tahap kedua, tim pengabdian masyarakat melakukan penyuluhan kepada yang sekaligus mencari data-data awal mengenai penggunaan masker ini. 3. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan terbagi menjadi sesi yaitu pembukaan, Penyampaian materi serta Tanya jawab dilanjutkan dengan pembagian masker serta cara menggunakannya dengan benar



Gambar 2.1 Alur Pelaksaan Pengabdian Program Pembersihan Pantai Wisata Tabonio

Konsep transfer pengetahuan dan teknologi yang dilakukan pada pelaksanaan pembinaan dan pelatihan ini dibagi menjadi dua, pertama metode tahap kegiatan pembinaan, Adapun metode tahap pembinaan adalah sebagai berikut: 1) Tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan observasi langsung dengan mendatangi wilayah di sekitar pantai Tabonio. 2) Tim pelaksana kegiatan membuat proposal pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan metode pelaksanaan kegiatan pembinaan dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya : 1) Memberikan penyuluhan melalui pelatihan agar tetap mengembangkan kepedulian pada lingkungan juga Alumni dan Dosen sebagai tanggung jawab moral. Kebersihan lingkungan wisata akan melahirkan pesona wisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan yang akan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya area pantai wisata Tabonio. 2) Memberikan agar tetap mengembangkan kepedulian pada wisata akan melahirkan pesona wisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan yang akan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya area pantai wisata Tabonio sebagai kepedulian pengabdian agar pengetahuan dapat langsung diterapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan selama 3 (Tiga) bulan, yaitu terhitung mulai bulan September sampai dengan Nopember 2022 . Berikut adalah rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat:

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Keterangan	Bulan September	Bulan Oktober	Bulan Nopember
Koordinasi			
Pelaksanaan			
Analisis Perkembangan			
Penyelesaian			
Pencetakan Laporan AkhirPKM			

4. SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut :

1. Dampak pendukung : a) Melihat lokasi wisata pantai Tabonio sebagai potensial untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata terutama bagi masyarakat sekitar kawasan, jangkauan dari jalan negara sekira tiga kilometer dengan jarak tempuh 15 menit mudah ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat hal ini membuka peluang usaha bagi penyedia akomodasi wisata dan atraksi wisata namun sampai saat ini terlihat masih belum dikelola secara professional terlihat dari bentuk pondok terdiri rangka kayu dengan atap plastik, dengan rak sederhana sebagai etalase minuman, pemilik pondok wisata akan menanyakan pengunjung “ mau pesan apa ?” tanpa menyediakan daftar menu sehingga pengunjung memesan apa yang di tawarkan saja dengan harga yang bervariasi. (Fadlia, 2018).

b) Pantai merupakan salah satu potensi wisata yang mampu menghasilkan keuntungan secara ekonomis tidak hanya bagi masyarakat sekitar tetapi juga bagi daerah juga Negara. Namun sayangnya, masih banyak pantai di Indonesia yang tidak dijaga kebersihannya akibatnya menurunkan nilai jualnya sebagai tempat wisata. Akibat dari membuang sampah sembarangan, pantai di Indonesia mengalami dampak seperti pencemaran, kerusakan ekosistem, kematian sumber daya hayati dan sebagainya. Seperti ungkapan Vatria (2010).

c) Hal ini juga terjadi di pantai wisata Tabonio namun yang membedakan adalah di lokasi ini masih minim di jumpai penjual makanan dan minuman yang tertata dengan baik dan belum dikelola secara profesional sehingga pengunjung yang datang sering membawa makanan dan minuman atau masak dan membawa peralatan sendiri akibatnya selesai melakukan kegiatan masak dan makan – makan mereka meninggalkan sampah dari sisa makanan dan kemasan minuman tersebut, kurangnya kesadaran pengunjung dan pemilik pondok yang menyediakan makanan dan minuman dalam menjaga kebersihan area pantai dan lingkungan sekitar dari sampah mengakibatkan rasa memiliki, mencintai lingkungan masih kurang sehingga kepedulian terhadap sampah seakan menjadi angin lalu saja.

2) Dampak yang ditimbulkan Bagi pengelola Pondok di pantai wisata perlu di berikan sosialisasi untuk menjaga kelestarian Kawasan pantai dari pencemaran sampah sehingga harapannya setelah kegiatan pengabdian ini berakhir keindahan pantai tetap

terjaga, berkurangnya sampah walaupun dikawatirkan akan kembali sampah berserakan jika program pengabdian ini selesai, oleh karena itu perlu adanya Rencana Tindak Lanjut, berupa pembuatan plank peringatan dilarang membuang sampah sembarangan dengan berbagai model dan bentuk, penyediaan tong sampah yang berbeda organik dan non organik dan sampah yang bisa didaur ulang, membentuk kelompok dampingan untuk melakukan secara berkala memberi penyadaran kepada masyarakat sekitar terutama yang mengelola pondok di pantai wisata untuk menjaga Kawasan tersebut dari kerusakan akibat sampah. Untuk itu kepedulian civitas akademika terhadap keberlangsungan kelestarian lingkungan perlu tetap dijaga melalui kegiatan yang positif dan berdampak terhadap masyarakat sekitar. Pelaksanaan pengabdian ini juga sebagai upaya memberi penyadaran bagi para pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan pantai, menyelamatkan bumi dari pencemaran dan menjaga tetap indah bestari, semoga.



Gambar 4.1 Persiapan Kegiatan



Gambar 4.2 Perlengkapan Alat Saat Bersih-Bersih Pantai



Gambar 4.3 Keranjang Mengangkut Sampah



Gambar 4.4 Taruna Amnus Membersihkan Sampah Pantai Tabonio Menggunakan Kantongan Plastik



Gambar 4.5 Taruna Amnus Membersihkan Sampah Pantai Tabonio Keranjang Rotan Menggunakan



Gambar 4.6 Tim Taruna Amnus



Gambar 4.7 Tim Taruna Peserta Bersih-Bersih Pantai Tabonio

5. SARAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat melalui program kegiatan Pembersihan Pantai Wisata Tabonio dari sampah sebagai tanggung jawab sosial civitas akademika dalam mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan dengan menciptakan lokasi wisata bebas sampah. Kolaborasi Himpunan taruna/i Baru, Alumni dan Dosen AMNUS serta kerja sama dengan LANAL Banjarmasin dalam Gerakan bersama untuk peduli lingkungan, Gerakan kecil ini diharapkan dapat memberikan dampak terkahadap Kawasan pantai wisata Tabonio melalui pungut, pilah dan pilih sampah agar tercipta lingkungan yang bersih dan bebas sampah terutama Kawasan Pantai wisata Tabonio dengan keberadaan pondok yang menyediakan makanan dan minuman walaupun belum dikelola secara professional termasuk masih kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan dengan membuang sampah sembagran dapat mencemari lingkungan pantai. Sehingga di perlukan usaha penyadaran bagi masyarakat terutama pengunjung dan pengelola pondok di pantai wisata Tabonio untuk dapat meningkatkan kesadaran peduli lingkungan untuk pembangunan wisata yang berkelanjutan.

Kegiatan peduli lingkungan khususnya dari sampah plastik ini ke depannya diharapkan dapat rutin diagendakan setiap bulan, dan masyarakat sekitar dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan serta mensosialisasikannya kepada pengunjung. Dalam pelaksanaannya tim dibagi menjadi dua yaitu tim darat dan tim laut. Tim darat membersihkan sekitar pantai, sedangkan tim laut melakukan penyelaman untuk membersihkan dasar laut. Dari kegiatan ini masih banyak ditemukan sampah di darat yang berupa botol plastik dan bungkus makanan ringan, sedangkan sampah yang ditemukan di laut berupa botol kaca, tali nilon dan tali tambang yang jumlahnya lebih sedikit. Sampah yang terkumpul selanjutnya diangkut ke tempat pembuangan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lanal Banjarmasin serta warga pantai Tabonio yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini. Semoga kerjasama Lembaga yang telah terjalin selama ini semakin meningkat dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayatnya kepada kita sekalian. Aamiin.

DAFTAR REFERENSI

- Fadlia, F. (2018). Sense Of Place dan Kerusakan Lingkungan Di Kawasan Wisata Pantai Ujong Batee Kabupaten Aceh Besar. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, December 2019, 122–134.
- Maulana, A., Fitri, C., & Pradjwalita, P. (2020). POLA MUSIMAN KUNJUNGAN WISATAWAN. *MANCANEGARA KE BALI Seasonal Pattern of Foreign Tourist Arrivals to Bali. Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*, 14(2), 73–90.
- Riwukore, J. R., Habaora, F., & Yustini, T. (2021). Kondisi Eksisting Destinasi Pariwisata Pantai Lasiana Kota Kupang Berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Kelembagaan, dan Ekosistem Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*, 15(2), 103–115. <http://ejournal.kemenparekraf.go.id/index.php/jki/article/view/147/62>.
- Rusata, T. (2019). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Situs Gunung Padang Cianjur. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataaan Indonesia*, 13(2), 79–96. <https://doi.org/10.47608/jki.v13i22019.79-96>.